

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

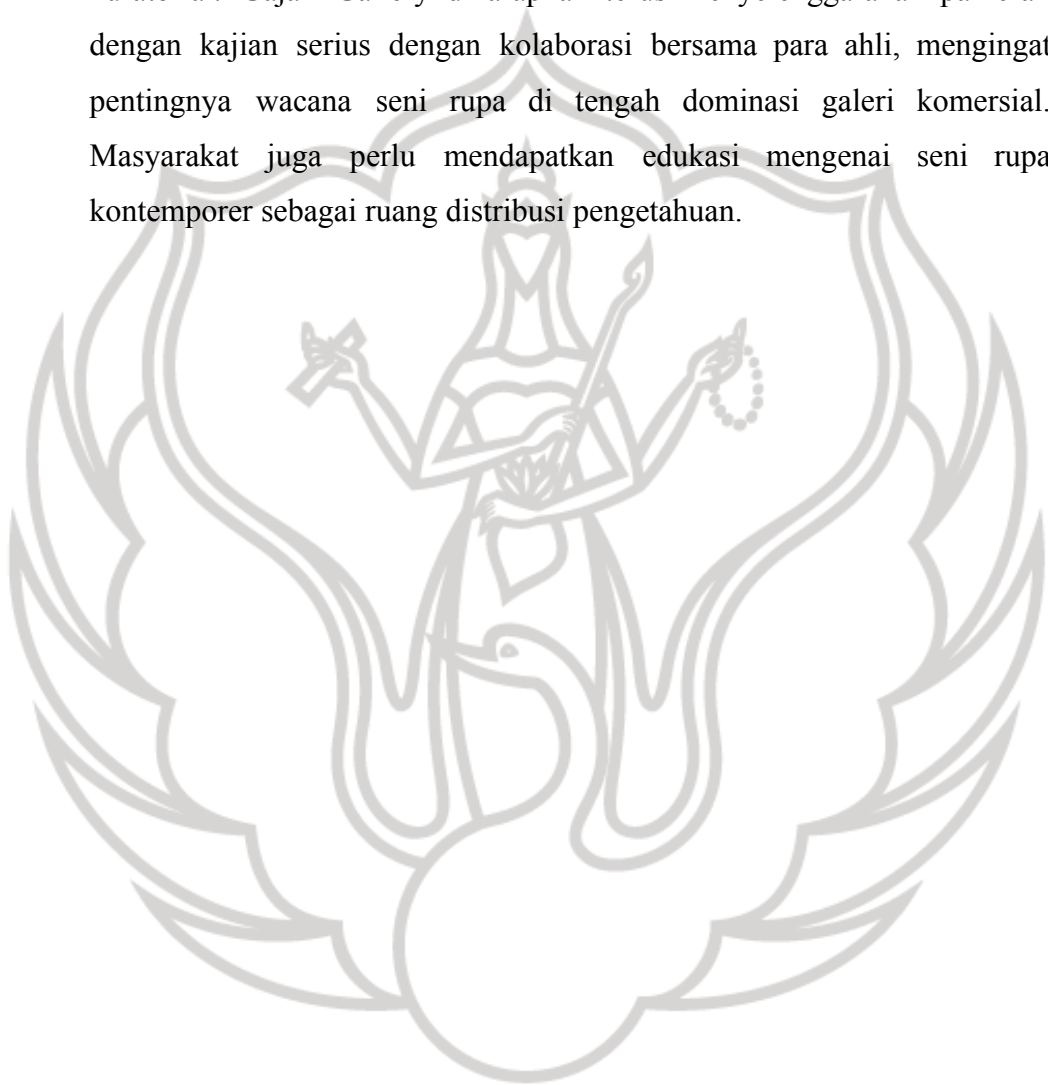
Berdasarkan penyajian dan analisis data kuratorial pameran *Customised Postures, (De)colonising Gestures* di Gajah Gallery pada tahun 2024, dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik kuratorial yang kredibel, historis, dan terlegitimasi melibatkan beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Dr. Alexander pada *Customised Postures, (De)colonising Gestures* di Gajah Gallery sesuai dengan teori praktik kuratorial seni rupa yang dikemukakan oleh Suwarno Wisetrotomo yaitu, menyusun ide kuratorial, menyeleksi karya atau objek pameran, kemudian melakukan interpretasi terhadap karya atau objek pameran yang telah terseleksi, selanjutnya melakukan presentasi dalam medium pameran atau program pendukung lain.

Secara keseluruhan, proses kuratorial pameran ini diawali dengan penelitian Dr. Alex terhadap ribuan arsip fotografi era kolonial milik Gajah Gallery. Kemudian, ia merumuskan ide atau konsep presentasi yang berlandaskan sejarah kolonial melalui arsip fotografi tersebut, yang kemudian dipadukan dengan interpretasi praktik dekolonisasi melalui karya seni kontemporer.

Lebih lanjut, pameran *Customised Postures, (De)colonising Gestures* tidak sekedar menjadi perayaan seni. Fenomena ini dapat dipandang sebagai penyeimbang atau pelengkap narasi sejarah arus utama yang telah beredar di publik. Selain itu, produk kuratorial pameran ini dapat menjadi referensi dalam membaca arsip fotografi dari abad ke-19 hingga awal abad ke-20 pada era kolonial. Melalui pameran ini, terbukti bahwa produk kuratorial dalam seni rupa tidak hanya relevan bagi disiplin seni rupa itu sendiri, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh disiplin ilmu lain seperti sejarah, politik, sosiologi, arkeologi, dan sebagainya.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, d diharapkan dapat memperluas objek penelitian guna mengatasi minimnya referensi tentang praktik kuratorial. Gajah Gallery diharapkan terus menyelenggarakan pameran dengan kajian serius dengan kolaborasi bersama para ahli, mengingat pentingnya wacana seni rupa di tengah dominasi galeri komersial. Masyarakat juga perlu mendapatkan edukasi mengenai seni rupa kontemporer sebagai ruang distribusi pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak Publisher.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Y. Novita, Ed.; edisi pertama). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Y. Novita, Ed.; edisi pertama). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Heinich, N., & Pollak, M. (1996). Thinking about exhibitions. In R. Greenberg, B. W. Ferguson, & S. Nairne (Eds.), *Thinking about exhibitions*. Routledge.
- Irianto, A. J. (2000). Konteks tradisi dan sosial-politik dalam seni rupa kontemporer Indonesia. In *Outlet: Yogya dalam peta seni rupa kontemporer Indonesia* (hlm. 74). Yayasan Seni Cemeti.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi disertai contoh proposal* (edisi pertama). Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- O’Neill, P. (2007). The curatorial turn: From practice to discourse. In J. Rugg & M. Sedgwick (Eds.), *Issues in curating contemporary art and performance*. Intellect.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartono. (2000). Peran kekuasaan dalam seni rupa kontemporer Yogyakarta. In *Outlet: Yogya dalam peta seni rupa kontemporer Indonesia* (hlm. 22). Yayasan Seni Cemeti.
- Wells, L. (2007). Curatorial strategy as critical intervention: The genesis of *Facing East*. In J. Rugg & M. Sedgwick (Eds.), *Issues in curating contemporary art and performance*. Intellect.
- Wisetrotomo, S. (2021). *Kuasa rupa, kuasa negara: Kurator di antara tegangan pasar dan kekuasaan*. Penerbit Buku Baik.

Jurnal

- Flores, P. D. (2012, September–Oktober). Curatorial circulations in Southeast Asia. *Yishu: Journal of Contemporary Chinese Art*, 11(5), 25–29.

https://yishu-online.com/wp-content/uploads/mm-products/uploads/2012_v11_05_flores_p_p025.pdf

Mulya, L., & Pradita, T. (2018). Kerja kuratorial dalam eksibisi arsip di Indonesia. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 11(1).
<https://doi.org/10.22146/khazanah.40430>

Nelson, R. (2020, May 7). Curating as (expanded) art history in Southeast Asia: Recent independent projects in Ho Chi Minh City, Luang Prabang, and Phnom Penh. *Academia.edu*, 36.
https://www.academia.edu/43445912/Curating_as_Expanded_Art_History_in_Southeast_Asia_Recent_Independent_Projects_in_Ho_Chi_Minh_City_Luang_Prabang_and_Phnom_Penh

Robertson, J., & McDaniel, C. (2013). *Themes of contemporary art: Visual art after 1980*. Oxford University Press.

Rogoff, I. (2014, March–April). The expanding field. *Yishu: Journal of Contemporary Chinese Art*, 13(2), 17.
https://yishu-online.com/wp-content/uploads/mm-products_issues/uploads/yishu_61.pdf

Smith, T., & Mathur, S. (2014). Contemporary art: World currents in transition beyond globalization. *Contemporaneity: Historical Presence in Visual Culture*, 3, 163–173. <https://doi.org/10.5195/contemp.2014.112>

Laman

<https://www.napier.ac.uk/people/alexander-supartono>

Skripsi

Fardiansyah, R. (2020). *Kajian praktek kuratorial kurator-seniman dalam medan seni rupa kontemporer Indonesia periode 2000-an* (Tesis Magister, Institut Teknologi Bandung).

Gumilar, G. (2013). *Kajian pendekatan kuratorial terhadap pameran dengan label Bandung periode 2000–2012* (Tesis, Institut Teknologi Bandung).

Hitasukha, L. (2023). *Kuratorial pameran Yogyakarta Annual Art #7 'Flow' di Bale Banjar Sangkring tahun 2022* (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- Laeli, M. E. N. (2014). *Tinjauan kuratorial Sindhunata pada pameran Slenco* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Oktafiatun Qumaira, P. (2023). *Kuratorial "Impossible Project (Proyek Mustahil)" Cemeti Institut untuk Seni dan Masyarakat pada Juni 2020 hingga November 2021* (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Parama Anindita Putri, S. (2023). *Kurasi pameran Nandur Srawung #9 tahun 2022 di Taman Budaya Yogyakarta* (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Safitri, H. (2024). *Kuratorial pameran 'Daulat & Ikhtiar' di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta 2022* (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Stretton, J. A. R. (2018). *Curatorial practice as reflexive inquiry: A case study of an art museum exhibition* (Tesis Magister, Durban University of Technology, South Africa).
- Silvey, T. E. (2023). *Conflict-photography-exhibition: Curating conflict photographs in British art and history museums, 2010–20* (Disertasi Doktor, Birkbeck, University of London).

Wawancara

- A. Amrin, komunikasi pribadi, 21 Mei 2024
- A. Supartono, komunikasi pribadi, 27 Mei 2024